

**SKRIPSI**

**PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN  
NILAI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BTPN  
SYARIAH DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**



**Disusun Oleh:**

**IRMA RAMADHANA**

**NIM: 200603043**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M / 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Irma Ramadhana

NIM : 200603043

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Agustus 2025

AR-RANI Yang Menyatakan



(Irma Ramadhana)

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Disusun Oleh:

Irma Ramadhana

NIM. 200603043

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II



T. Syifa Fadriha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.  
NIP. 198511222023211015

Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA  
NIP. 199009052019032019

AR - RANIRY

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Irma Ramadhana

NIM: 200603043


Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Januari 2026 M  
8 Sya'ban 1447 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Sekretaris


  
T. Syifa F. N. S.E., M.Acc., Ak.  
NIP. 19851122023211015

  
Ana Fitria, S.E., M.Sc. RSA  
NIP. 199009052019032019

Penguji I

Penguji II

  
Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.  
NIP. 198801302018031001

  
Ismail Nura, M.E.  
NIP. 199506052025051004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irma Ramadhana  
NIM : 200603043  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [Irmaramadhana10@gmail.com](mailto:Irmaramadhana10@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi

Yang berjudul:

**PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PT BTPN SYARIAH DENGAN KINERJA PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada) Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 Januari 2026

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Irma Ramadhana  
NIM. 200603043

T. Svifa F. N. S.E., M.Acc., Ak  
NIP. 19851122023211015

Ana Fitriani, S.E., M.Sc., RSA  
NIP. 199009052019032019

## KATA PENGANTAR



Puji beserta Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BTPN SYARIAH DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI” sebagai salah satu syarat lulus pada program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furgani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Teuku Syifa Faridza Nanda, S.E., M.Acc., Ak selaku pembimbing I sekaligus dosen wali dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Riza Aulia, S.E.I., M.Sc selaku Dewan Penguji I dalam sidang munaqasyah dan Ismail Nura, M.E selaku Dewan Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Yang istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Azhari dan ibunda yang tersayang Ridawati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dukungan dan motivasi agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Fadila Syafira Br. Karo, Dwi Anggely Surah, Nadiati Jannah, Fricia Indriana dan seluruh teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020 yang turut membantu serta

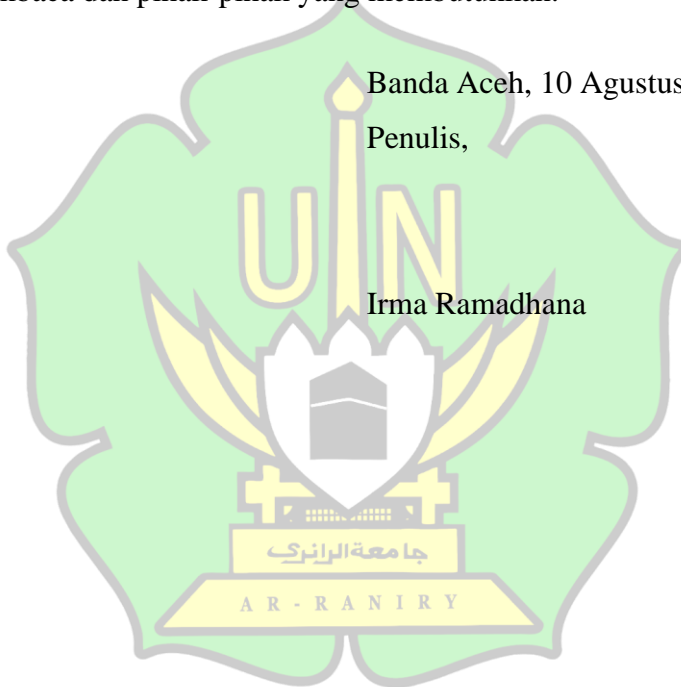
memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah bersedia membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Agustus 2025

Penulis,

Irma Ramadhana



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ُ ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. **Ta Marbutah** (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*Al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*alMadīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah* : طَلْحَةَ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Irma Ramadhana  
Nim : 200603043  
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul :PENGARUH CADANGAN KERUGIAN  
PENURUNAN NILAI TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PT BTPN SYARIAH  
DENGAN KINERJA PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
Pembimbing I : Teuku Syifa Faridza Nanda, S.E., M.Acc., Ak  
Pembimbing II : Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan bulanan PT BTPN Syariah dari tahun 2019-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderation Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah dan variabel Kinerja Perusahaan mampu memoderasi hubungan CKPN terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah.

**Kata kunci :** *CKPN, Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian.....	10
1.5    Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1    Kajian Teori Dasar .....	13
2.1.1    Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	13
2.1.2    Prudential Banking Theory.....	15
2.2    Nilai Perusahaan.....	16
2.2.1    Pengertian Nilai Perusahaan.....	16

2.2.2	Pengukuran Nilai Perusahaan.....	18
2.2.3	Tujuan Nilai Perusahaan.....	20
2.2.4	Fungsi-Fungsi Nilai Perusahaan.....	21
2.2.5	<i>Efficient Market Hypothesis</i> (EMH).....	22
2.3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	25
2.3.1	Pengertian CKPN .....	25
2.3.2	Kebijakan Pembentukan CKPN Berdasarkan PSAK 71	
2.3.3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang Ditetapkan oleh BI.....	29
2.4	Kinerja Perusahaan .....	30
2.4.1	Pengertian Kinerja Perusahaan.....	30
2.4.2	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.5	Penelitian Terdahulu.....	33
2.6	Kerangka Berpikir .....	38
2.7	Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>43</b>
3.1	Desain Penelitian .....	43
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3	Populasi Penelitian .....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5	Operasionalisasi Variabel.....	44
3.5.1	Variabel Independen (CKPN) .....	45
3.5.2	Variabel Moderasi (Kinerja Perusahaan) .....	45
3.5.3	Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) .....	46

3.6	Uji Asumsi Klasik .....	48
3.6.1	Uji Normalitas .....	48
3.6.2	Uji Multikolinearitas .....	48
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas .....	49
3.6.4	Uji Autokorelasi .....	50
3.7	Metode Analisis Data .....	51
3.7.1	<i>Moderation Regression Analysis (MRA)</i> .....	51
3.8	Uji Hipotesis .....	53
3.8.1	Uji Parsial (uji - t).....	53
3.9	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>		<b>55</b>
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran Umum PT BTPN Syariah .....	55
4.1.2	Visi dan Misi PT BTPN Syariah .....	56
4.2	Gambaran Data Variabel Penelitian .....	57
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	57
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
4.4	Hasil Uji Regresi Sederhana.....	62
4.4.1	Hasil Uji <i>Moderation Regression Analysis (MRA)</i> ...	63
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.1	Hasil Uji Parsial (uji - t) .....	64
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

4.7.1	Pengaruh CKPN terhadap Nilai Perusahaan pada PT BTPN Syariah .....	66
4.7.2	Kinerja Perusahaan Memoderasi Hubungan CKPN dengan Nilai Perusahaan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>71</b>
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>80</b>



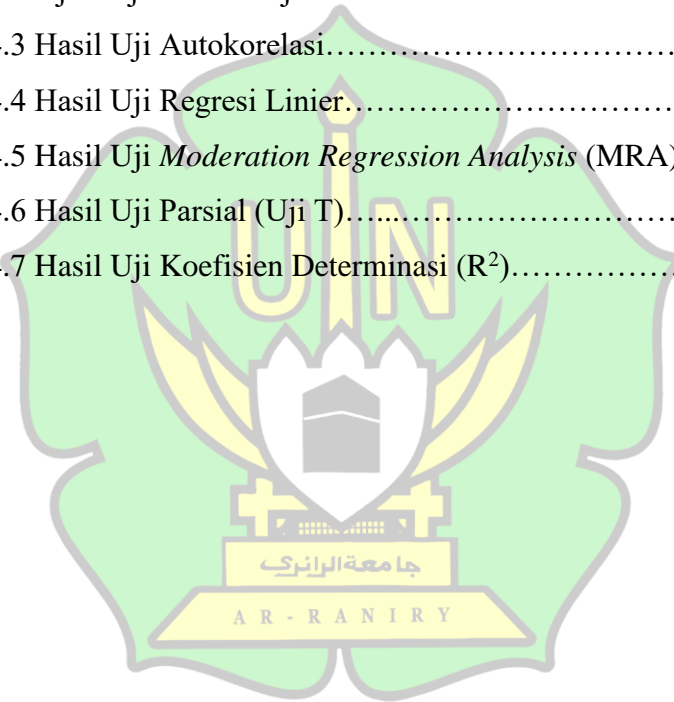
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas.....	58



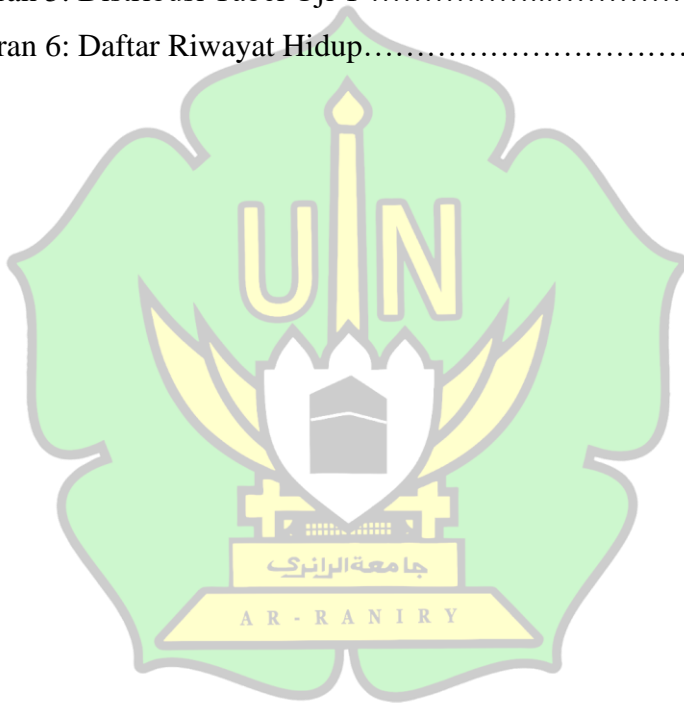
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-rata CKPN pada PT BTPN Syariah.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.2 Uji Glejser Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Moderation Regression Analysis</i> (MRA).....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data CKPN, NPM dan Harga Saham.....	80
Lampiran 2: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 3: Hasil Uji Regresi.....	84
Lampiran 4: Tabel Durbin-Watson (DW).....	87
Lampiran 5: Distribusi Tabel Uji T .....	88
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	89



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, sehingga penilaian terhadap kinerja perbankan menjadi esensial. Bank adalah suatu lembaga yang didirikan atau diselenggarakan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semua itu dilakukan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadikan kehidupan yang lebih baik (Abdullah, 2023). Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Rahmat, 2018).

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk (BTPN Syariah) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat pra sejahtera. Dalam upaya mendorong inklusi keuangan, BTPN Syariah telah mengembangkan berbagai produk dan layanan yang dirancang khusus untuk membantu nasabah di segmen pra sejahtera

dalam mengembangkan usaha mereka. Proses bisnis BTPN Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi dan kepatuhan terhadap hukum islam, yang tercermin dalam setiap produk dan layanannya (Profil BTPN Syariah 2024).

BTPN Syariah lahir dari gabungan antara Bank Sahabat Purbadanarta dan penyatuan dengan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Sahabat Purbadanarta adalah bank umum non-devisa yang beroperasi di Semarang sejak Maret 1991 dan 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) pada 30 Januari 2014 yang kemudian diubah menjadi BTPN Syariah berdasarkan keputusan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 22 Mei 2014. BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN yang memiliki 70% saham dan merupakan bank umum syariah ke 12 di Indonesia. Bank ini beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpicil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Pembiayaan ini tidak hanya memberikan modal usaha kepada nasabah tetapi BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program dayanya (Profil BTPN Syariah 2024).

Salah satu program unggulan dari BTPN Syariah adalah program pembiayaan perempuan prasejahtera, yang ditujukan untuk memberdayakan perempuan di pedesaan yang memiliki usaha ultra mikro. Karena nasabah BTPN Syariah merupakan mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha ultra mikro, yang dimana mereka sangat rentan terhadap risiko ekonomi seperti fluktuasi pendapatan, bencana alam, atau kondisi ekonomi makro yang tidak stabil (Tentang Kami BTPN Syariah 2024).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, sekitar 9,36% dari populasi Indonesia berada dibawah garis kemiskinan. Ini mencakup jutaan orang yang sebagian besar merupakan target pasar dari BTPN Syariah, mengingat bahwa masyarakat miskin dan pra sejahtera memiliki keterbatasan dalam hal aset dan kegagalan membayar kredit sangat tinggi di segmen ini. Hal ini membuat risiko pembiayaan bermasalah menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan nasabah segmen menengah ke atas. Oleh karena itu BTPN Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian, terutama melalui pembiayaan tanpa agunan kepada perempuan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti usaha kecil dibidang kuliner, kerajinan atau perdagangan. Pembiayaan ini memungkinkan masyarakat berpenghasilan rendah untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan

mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan (Badan Pusat Statistik 2024).

Dengan memberikan akses keuangan kepada masyarakat pra sejahtera, BTPN Syariah tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas. Usaha ultra mikro yang dibiayai oleh bank ini dapat tumbuh dan menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Selain pembiayaan BTPN Syariah juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan usaha para nasabah. Proses ini menjadi salah satu kekuatan utama BTPN Syariah dalam membangun hubungan jangka panjang yang erat dengan nasabahnya sekaligus memastikan keberlanjutan bisnis nasabah. Dalam menjalankan program-program pemberdayaan seperti pembiayaan modal kerja mikro dan pembiayaan perempuan pra sejahtera tidak hanya meningkatkan jumlah nasabah dan portofolio pembiayaan, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan sebagai bank yang memiliki misi sosial yang kuat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam menjalankan bisnisnya dan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat persepsi positif pasar terhadap BTPN Syariah yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai Perusahaan (Tentang Kami BTPN Syariah 2024).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan perusahaan, prospek masa depan, daya saing perusahaan dan ukuran keberhasilan penerapan fungsi keuangan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diharapkan dari investasi pemegang saham (harga pasar saham), atau nilai total perusahaan yang diharapkan (harga pasar saham ditambah harga pasar utang), atau nilai pasar yang diharapkan dari aset tersebut. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan harga yang harus dibayar investor untuk suatu perusahaan, dan biasanya diukur dengan PBV (Dewi et al, 2021). Nilai suatu perusahaan seringkali ditentukan oleh bagaimana investor memandang kesuksesan perusahaan tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga saham perusahaan, karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan yang menunjukkan potensi masa depan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pemegang saham (Abbas et al, 2020).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka nilai perusahaan juga akan membaik. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pangsanya pasar diluar dan juga

dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan lain atau kepada para konsumen. Namun, jika kinerja keuangan suatu Perusahaan memburuk, kemungkinan besar semakin sedikit konsumen dan investor yang akan berinteraksi dengan perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi et al, 2021).

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari investasi dana tersebut, Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.15/26/DPbS/2013 mewajibkan bank syariah untuk membentuk cadangan yang sekarang ini dikenal dengan istilah CKPN. CKPN merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk (PPAP) dan CKPN tercantum dalam Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR pada tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan PPAP. Adanya revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 55 tahun 2006, istilah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk (PPAP) diubah menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang didasarkan pada tingkat kolektibilitas kredit (Napisah, 2020).

PT BTPN Syariah wajib melakukan suatu tindakan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi pada Bank dengan membentuk CKPN. CKPN pada suatu bank merupakan suatu hal yang berperan penting dalam manajemen risiko pembiayaan di perbankan termasuk di BTPN Syariah. CKPN dibentuk untuk merefleksikan antisipasi terhadap potensi penurunan nilai aset yang mungkin timbul dari pembiayaan bermasalah dan dampaknya terhadap kesehatan keuangan Perusahaan yang mungkin terjadi di BTPN Syariah yang mengingat tingginya risiko di segmen usaha ultra mikro, sehingga Bank dapat menjaga kestabilan keuangan. Pentingnya CKPN juga terlihat dalam keterlibatannya untuk menjaga kestabilan dan menghindari risiko. Pengelolaan CKPN yang efektif mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan melindungi nilai perusahaan, meskipun berada di lingkungan bisnis yang memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi. Dalam hal ini, PT BTPN Syariah perlu mengevaluasi sistem kinerja keuangan yang telah dibuat dengan meneliti laporan keuangan untuk memastikan keakuratan dan mengidentifikasi potensi kesalahan dalam laporan keuangan tersebut.

Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada PT BTPN Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-rata CKPN pada PT BTPN Syariah**  
**Periode 2019-2023**

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
BTPN Syariah	2,12%	5,68%	4,09%	3,96%	5,98%

Sumber: Annual Report PT. BTPN Syariah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah CKPN yang terjadi pada PT BTPN Syariah dari tahun 2019 sampai dengan 2023. CKPN pada PT BTPN Syariah menunjukkan adanya peningkatan, dimana di tahun 2019 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengalami peningkatan sebesar 2,12% dan pada tahun 2020 sebesar 5,68%, lalu menurun 4,09% pada tahun 2021 dan 3,96% pada tahun 2022, pada tahun 2023 CKPN kembali meningkat sebesar 5,98%. Dari Tabel 1.1 maka dapat diketahui bahwa jumlah CKPN adalah fluktuatif. Jumlah CKPN selama lima tahun berturut-turut belum sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 1%.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah tingkat profitabilitasnya. Hal ini tergantung pada seberapa efisien bank dapat menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin naik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas bank dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan operasional bank. NPM mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola pendapatannya

menjadi laba bersih. Semakin tinggi NPM, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional dan risiko pembiayaan yang berarti kinerja keuangan bank tersebut baik.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan total. *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan seberapa besar persentase dari setiap pendapatan yang tersisa sebagai keuntungan bersih setelah dikurangi semua biaya operasional dan pajak. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan (Alam & Tui, 2023).

Untuk menjaga atau meningkatkan profitabilitas, bank harus memastikan bahwa mereka mampu mengelola risiko pembiayaan dengan baik. Pengelolaan risiko yang baik mencakup penerapan kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap portofolio pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi akan mengurangi profitabilitas karena menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya termasuk CKPN. Sebaliknya, jika bank dapat menjaga tingkat pembiayaan bermasalah tetap rendah maka profitabilitas akan meningkat, yang menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu,

pengelolaan pembiayaan bermasalah yang efektif sangat penting untuk memastikan profitabilitas yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait pengaruh CKPN terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan. Untuk itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh CKPN terhadap Nilai Perusahaan pada PT BTPN Syariah?
2. Bagaimana kinerja perusahaan memoderasi pengaruh CKPN terhadap nilai perusahaan PT BTPN Syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh CKPN terhadap Nilai Perusahaan pada PT BTPN Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan memoderasikan pengaruh CKPN terhadap nilai Perusahaan di PT BTPN Syariah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh oleh beberapa pihak sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai manajemen risiko keuangan, khususnya terkait CKPN dan kinerja perusahaan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Kepada instansi terkait diharapkan dapat memberikan pertimbangan yang bermanfaat bagi PT BTPN Syariah terkait dampak CKPN terhadap nilai Perusahaan dan kinerja perusahaan.

#### 1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman perbankan mengenai CKPN terhadap nilai perusahaan PT BTPN Syariah dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang digunakan yaitu teori PSAK 71 yang membahas mengenai pencadangan sebagai akibat dari penurunan nilai aset keuangan, seperti piutang, pinjaman, atau kredit. Bab ini juga memuat kerangka berpikir, serta membahas mengenai penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang informasi yang mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian, bab ini berisikan jenis penelitian, teknik dan perolehan (pengumpulan) data, sumber data dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat hasil dari permasalahan penelitian, menguraikan hasil yang diperoleh dari analisis data dan membahas hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan penyusun mengenai pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan saran-saran untuk pengembangan studi selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori Dasar**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam konteks pasar tenaga kerja, di mana pencari kerja memiliki informasi lebih mengenai kemampuan dan produktivitasnya dibandingkan perusahaan. Menurut Spence (1973), sinyal diberikan untuk menunjukkan kualitas suatu pihak dan harus bersifat kredibel serta memiliki biaya tertentu agar tidak mudah ditiru oleh pihak yang berkualitas rendah. Jika sinyal tidak memiliki biaya, maka sinyal tersebut akan kehilangan makna karena dapat ditiru oleh semua pihak (Bergh et al., 2014).

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan, kepada pihak eksternal sebagai upaya mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Asimetri informasi terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen perusahaan memiliki

akses informasi yang lebih luas mengenai kegiatan operasional dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter*, dan pengguna informasi lainnya. Perbedaan tingkat informasi tersebut menimbulkan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya, sehingga mampu memberikan keyakinan mengenai keberlanjutan dan prospek perusahaan di masa depan (Bergh et al., 2014).

Dalam konteks perusahaan, khususnya sektor perbankan, manajemen bertindak sebagai pihak yang memiliki informasi lebih mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Informasi tersebut disampaikan kepada investor melalui laporan keuangan, kinerja perusahaan, serta kebijakan manajerial. Investor kemudian menggunakan sinyal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Sinyal positif seperti kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif seperti meningkatnya risiko kredit atau penurunan laba dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, signaling theory relevan digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara informasi keuangan dan nilai perusahaan.

### **2.1.2 Prudential Banking Theory**

Bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah wajib menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle). Ketentuan ini ditegaskan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa perbankan Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang sangat penting dalam sistem perbankan Indonesia sehingga wajib diterapkan oleh setiap bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Mujiono, 2018).

Perbankan syariah di Indonesia juga diwajibkan menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan asas demokrasi ekonomi dan menerapkan prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam ketentuan tersebut ditegaskan bahwa penerapan prudential banking menekankan pada kewaspadaan bank dalam menjaga berbagai aspek perbankan, antara lain pembiayaan bermasalah, tingkat kesehatan bank, kemampuan manajemen, likuiditas, rentabilitas, permodalan, serta kualitas aset. Penerapan prinsip kehati-hatian bertujuan untuk meminimalisasi risiko pembiayaan dan melindungi bank dari pembiayaan bermasalah sehingga tercipta bank yang sehat, likuid, dan solvent. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu menerapkan asas pembiayaan

yang sehat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Penerapan prudential banking dilakukan melalui pengelolaan risiko yang ketat, pemenuhan ketentuan permodalan, serta pembentukan cadangan atas potensi kerugian. Salah satu bentuk penerapan prinsip kehati-hatian tersebut adalah pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai antisipasi terhadap kemungkinan gagal bayar pembiayaan (Amelisah, 2023).

CKPN dibentuk untuk melindungi bank dari kerugian yang timbul akibat penurunan kualitas aset. Meskipun pembentukan CKPN dapat menurunkan laba dalam jangka pendek, kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan bank dalam jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator. Dengan demikian, prudential banking theory menjelaskan bahwa kebijakan pembentukan CKPN merupakan langkah preventif yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan mendukung keberlanjutan usaha perbankan (Kasmir, 2018).

## **2.2 Nilai Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat melalui berbagai proses dalam waktu lama, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Sembiring & Trisnawati, 2019). Nilai perusahaan Menurut Franita (2016) adalah harga yang

dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli.

Nilai perusahaan menjadi indeks yang tepat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang dianalisis oleh investor dan calon investor, karena mencerminkan kekuatan perusahaan dalam pengelolaan bisnis jangka panjang dan mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima investor. Dapat dikatakan bahwa ketika kinerja suatu perusahaan membaik, maka nilai perusahaannya pun meningkat. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya (Jaya & Rasyid, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan akan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut juga baik dan tercermin dari tingginya harga saham. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan dicapai suatu organisasi melalui proses yang panjang sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai sahamnya akan meningkat, namun jika kinerja perusahaan buruk maka nilai sahamnya akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai saham dapat menjadi indikator yang penting untuk mengukur nilai perusahaan (Azizah et al, 2021).

## 2.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dan menggunakan rasio penilaian (Brigham dan Houston, 2014). Pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

### 1) Harga saham

Harga saham merupakan nilai saham yang ada dipasaran. Harga saham ini dapat berfluktuasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yakni prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Harga pasar saham disebut juga *market price*. *Market price* ini ditentukan saat pasar berlangsung atau dapat memakai harga penutupan. Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dengan pembeli saham (Apridasari et al, 2023).

### 2) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham dan Houston (2014) EPS adalah rasio pengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau investor. Sehingga rasio ini menggambarkan representasi jumlah dana yang diterima oleh pemilik saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

*Earning Per Share* merupakan rasio yang memperlihatkan sebesar apa keuntungan pemegang saham atau investor peroleh per lembar sahamnya. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk

membagikan return. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun begitupun sebaliknya. Rumus perhitungan EPS adalah (Putri et al, 2023):

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2019) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. Secara umum untuk perusahaan yang berjalan secara baik, rasio ini mencapai diatas satu atau memperlihatkan bahwa lebih besarnya nilai pasar saham dibandingkan nilai buku. Bertambah besarnya rasio PBV, maka para pemodal akan menilai perusahaan dengan semakin tinggi daripada dana yang sudah diinvestasikan pada perusahaan. PBV dalam pengukurannya mempergunakan rumus dibawah ini (Putri et al, 2023):

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### 4) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Karimi dan Masoud (2018) *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi sebagai pengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan kedepannya. Bertambah besarnya

PER, maka kemungkinan pertumbuhan perusahaan juga bertambah besar, dimana ini pada akhirnya bisa menjadikan nilai perusahaan meningkat. *Price Earning Ratio* (PER) dalam pengukurannya menggunakan rumus dibawah ini (Putri et al, 2023):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

5) Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Fokus dari rasio ini yaitu terhadap secara relatif berapa nilai perusahaan sekarang terhadap banyaknya kebutuhan biaya untuk menggantinya sekarang ini. Rumus Tobin's Q adalah (Putri et al, 2023):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D = Nilai Buku dari Total Hutang

TA = Total Asset

### 2.2.3 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang

bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Gunardi et al, 2022).

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tujuan nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang dan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan yang ingin dicapai perusahaan tidak lain merupakan memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Gunardi et al, 2022).

#### **2.2.4 Fungsi-Fungsi Nilai Perusahaan**

Perusahaan biasanya menerbitkan saham di pasar modal yaitu saham biasa dan saham preferen. Dalam hal ini, menyatakan bahwa besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Jika dilihat dari faktor dan aspek yang dinilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan itu sendiri berfungsi utama sebagai tolak ukur investor atau pelanggan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan tertentu (Suwandi, 2022).

Adapun beberapa fungsi lain dari nilai perusahaan yang relevan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan harga saham
- b) Meningkatkan kemakmuran pemegang saham
- c) Menjadi tolak ukur atas prestasi kerja pra manajer
- d) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum
- e) Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.

### **2.2.5 *Efficient Market Hypothesis (EMH)***

Hipotesis Pasar Efisien merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan teori keuangan dan merupakan salah satu kerangka dasar keuangan. Teori pasar efisien adalah salah satu teori yang paling banyak dipelajari dan diuji secara empiris di semua pasar modal diseluruh dunia. *Efficient Market Hypothesis* ini pertama kali dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Suatu pasar dikatakan efisien jika investor, baik individu maupun institusi, tidak dapat memperoleh *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya harga-harga yang terbentuk dipasar mencerminkan semua informasi yang tersedia (Nasution, 2015).

Menurut Fama bentuk pasar dapat dibagi menjadi tiga jenis yang disebut sebagai hipotesis pasar efisien. Ketiga jenis hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah (Weak Form)

Dalam hipotesis ini, harga saham mencerminkan semua informasi tentang harga sekuritas sebelumnya. Dengan kata lain harga suatu saham mengikuti pergerakannya dimasa lalu. Misalnya kinerja harga saham bersifat musiman, yang berarti harga saham naik menjelang akhir tahun dan kemudian turun pada awal tahun. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah menyatakan bahwa, pasar akan segera mengetahui dan merevisi kebijakan harganya dengan mengubah strategi perdagangannya. Untuk mengantisipasi penurunan harga pada awal tahun maka pedagang akan menjual saham mereka segera mungkin untuk menghindari jatuhnya harga saham perusahaan. Upaya pedagang tersebut akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan secara keseluruhan. Investor yang cerdas pasti akan menjual sahamnya pada akhir tahun untuk menghindari kerugian dari akibat turunnya harga saham di awal tahun (Nasution, 2015).

Jika hipotesis pasar bentuk lemah terpenuhi dan akibatnya harga adalah bebas dari bentuk harga saham historis, maka dapat dikatakan bahwa perubahan harga akan mengikuti metode jalan acak. Jalan acak adalah konsep statistik yang memprediksi bahwa keluaran berikutnya dalam suatu urutan tidak tergantung pada keluaran sebelumnya. Karena sekuritas berisiko menawarkan return positif, kita dapat mengharapkan bahwa harga saham akan senantiasa naik atau mengalami apresiasi sepanjang waktu (Nasution, 2015).

## 2) Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi Kuat (Semi Strong Form)

Efisiensi pasar bentuk setengah kuat menunjukkan bahwa harga sekuritas secara penuh merefleksikan seluruh informasi yang dipublikasikan. Menurut Fama, pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga sekuritas mencerminkan semua informasi baru yang relevan dan tersedia. Informasi publik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu informasi baru yang berkaitan dengan satu emiten, beberapa emiten (industri), atau seluruh emiten. Pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat mengacu pada seberapa cepat pasar merespon berbagai informasi, jika pasar merespon informasi dengan cepat maka pasar dikatakan efisien secara informasi dan keputusan dalam bentuk setengah kuat. Namun, jika respon pasar tidak sesuai dengan pengumuman informasi yang dipublikasikan, maka menunjukkan bahwa informasi pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat. Pasar juga dianggap efisien secara keputusan dalam bentuk setengah kuat jika mereka merespon informasi yang dipublikasikan dengan benar begitu juga sebaliknya. Benar atau tidaknya respon terhadap informasi ini berkaitan dengan teori yang mendasari variabel yang digunakan dalam pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Yulianti & Jayanti, 2019).

## 3) Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat (Strong Form)

Pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi pribadi. Oleh karena itu, bentuk kuat mencakup semua informasi yang relevan dari masa lalu dan informasi yang tersedia untuk umum, serta informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak tertentu, seperti dewan direksi, manajemen perusahaan dan kreditor. Bentuk pasar efisien kuat adalah bentuk pasar efisien paling ketat. Hal ini terkait dengan pengertiannya bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi baik informasi publik maupun non publik. Maka dalam konteks pasar efisien bentuk kuat tidak ada individu atau organisasi yang dapat memperoleh *abnormal return* untuk suatu periode tertentu dengan menggunakan lebih banyak informasi, termasuk di dalamnya informasi yang hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu (Yulianti & Jayanti, 2019).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham sebagai indikator utama, karena harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Data harga saham yang digunakan diambil dari harga saham bulanan.

## **2.3 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

### **2.3.1 Pengertian CKPN**

Menurut PBI No.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai lebih

kecil dari nilai tercatat awal tersebut. Aset keuangan adalah klaim keuangan yang timbul dari kontrak atau kesepakatan dengan pihak lain yang merupakan bukti kepemilikan, memberikan manfaat ekonomi kepada pemiliknya, dan berfungsi sebagai penyimpan nilai. Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal suatu aset keuangan. Ketentuan pengukuran cadangan oleh CKPN didasarkan pada evaluasi Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI) secara individual dan kolektif. (Damayanti & Suprayogi, 2019).

Pembentukan CKPN merupakan bagian dari pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah yang wajib diterapkan oleh bank sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian. Di Indonesia, ketentuan CKPN diatur dalam POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, yang menjadi hukum utama dalam mengatur tentang penilaian kualitas aset keuangan bank dan pembentukan CKPN di bank umum. Dalam POJK ini, bank diwajibkan menghitung cadangan atas penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan prinsip kehati-hatian, termasuk dalam penetapan klasifikasi kualitas kredit dan perhitungan penyisihan untuk masing-masing tingkat kolektibilitas kredit (OJK, 2019). POJK No. 24/2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), yang mengatur lebih rinci klasifikasi aset dan pembentukan CKPN sesuai kualitas kredit debitur. Implementasi CKPN berdasarkan

PSAK 71 juga mendorong perhitungan CKPN dengan pendekatan ekspektasian, sehingga bank diharapkan dapat memenuhi prinsip prudensial dalam menjaga kualitas aset dan kesehatan keuangan (OJK, 2024).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang harus dibentuk oleh bank ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa merugikan), dan peristiwa merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal, sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2015).

Dalam penelitian ini, CKPN merupakan bagian dari pembiayaan bermasalah, yaitu situasi di mana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, bank perlu membentuk cadangan untuk menghindari kerugian jika piutang tidak dapat ditagih, agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Tingkat CKPN yang tinggi atau rendah menggambarkan tingkat kewaspadaan dan kehati-hatian bank dalam mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penurunan nilai aset. CKPN yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengantisipasi adanya risiko yang lebih besar dalam portofolio kreditnya. Ini dapat terjadi karena peningkatan pembiayaan bermasalah, penurunan kualitas aset, atau kondisi ekonomi yang tidak menentu hal ini bisa menyebabkan penurunan pada

profitabilitas, sementara CKPN yang rendah mencerminkan kualitas aset yang baik dan profitabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar CKPN yang dibentuk oleh bank, maka semakin besar pula pengaruh risiko pembiayaan yang dihadapi, yang pada akhirnya mengurangi profit atau keuntungan yang diperoleh bank (Eramina & Muliasari, 2023).

### **2.3.2 Kebijakan Pembentukan CKPN Berdasarkan PSAK 71**

PSAK 71 mengatur pembentukan CKPN dengan metode *Expected Credit Loss* (ECL) yaitu metode perhitungan CKPN berdasarkan estimasi kerugian dimasa depan. Dalam metode ini, bank diharuskan untuk memperkirakan estimasi risiko instrumen keuangan sejak pengakuan awal dengan menggunakan informasi prakiraan ekonomi makro, yang termasuk proyeksi pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, inflasi, dan indeks harga komoditas. Menurut PSAK 71, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mempunyai tiga tahap yang menunjukkan tingkat risiko, mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar (Rahayu, 2021).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2019), klasifikasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PSAK 71 adalah sebagai berikut:

- a. Tahap satu Performing: Tidak terdapat peningkatan risiko kredit dan aset keuangan perbankan (misalnya, kredit yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran angsuran). ECL

(diproyeksikan kehilangan kredit) dinilai dalam waktu satu tahun, atau dua belas bulan.

- b. Pada tahap dua, underperforming, risiko kredit, dan aset keuangan meningkat pesat. Seperti halnya kredit yang belum dibayar dalam waktu lebih dari 30 hari dan belum dikategorikan sebagai tahap tiga. ECL (perkiraan kehilangan kredit) dihitung selama masa jatuh tempo.
- c. Pada tahap ketiga, kredit yang merupakan aset keuangan telah kehilangan nilainya dengan sangat tajam dan debitur memiliki riwayat keterlambatan pembayaran. Pengakuan ECL (kemungkinan kehilangan kredit) sampai waktu jatuh tempo akhir.

### **2.3.3 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang Ditetapkan oleh BI**

Menurut PBI No.14/15/PBI/2012, mengenai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Cadangan umum aset produktif ditetapkan paling kurang sebesar 1% yang memiliki kualitas Lancar.
2. Cadangan umum yang dikecualikan untuk Aset Produktif dalam bentuk:
  - a) Fasilitas kredit yang belum ditarik yang merupakan bagian dari Transaksi Rekening Administratif;
  - b) SBI, SUN, dan/atau penempatan dana lain pada Bank Indonesia dan Pemerintah; dan/atau

- c) Bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai sebagaimana yang telah dimaksud dalam pasal 30.
3. Cadangan Khusus ditetapkan untuk aset produktif dan non produktif dengan nilai paling rendah sebagai berikut:
    - a) 5% dari aset dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
    - b) 15% dari aset dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;
    - c) 50% dari aset dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
    - d) 100% dari aset dengan kualitas Macet setelah dikurangi agunan.

## **2.4 Kinerja Perusahaan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Perusahaan**

Menurut Rehman (2021) kinerja perusahaan adalah capaian prestasi perusahaan dalam suatu periode yang merefleksikan kesehatan perusahaan tersebut. Ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka melihat dan menilai seberapa berhasilnya perusahaan, karena kinerja perusahaan menggambarkan pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan (Putri et al, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengalokasikan sumber dayanya. Sistem pengukuran kinerja yang baik terdiri dari sekumpulan ukuran yang membantu perusahaan mengelola, mengontrol, dan melaksanakan merencanakan operasi. Dengan memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik, perusahaan dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengelola, mengontrol, dan melaksanakan merencanakan operasi (Iskandar, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi, yang dituangkan melalui perencanaan dan operasi. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja Perusahaan dihasilkan dari proses bisnis yang melibatkan pengorbanan berbagai macam sumber daya, termasuk keuangan dan sumber daya manusia. Apabila kinerja perusahaan meningkat, ini dapat dilihat dari gencarnya kegiatan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung ukuran perusahaan yang bergerak akan memengaruhi keuntungan atau laba yang dihasilkan. berdasarkan proses meningkatkan penghasilan keuntungan atau laba (Galib & Hidayat, 2018).

### **2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas khususnya NPM. NPM mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih, yang merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan kinerja manajerial perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan (Ningrum, 2021).

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan dan produktivitas perusahaan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengenai nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi telah banyak dilakukan, penelitian sebelumnya telah berulang kali menyelidiki hubungan antara Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan nilai perusahaan. Ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

Penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Tui (2023). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan pendekatan kuantitatif ini maka penelitian ini dapat menjelaskan mengenai pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ( $X_1$ ), *Net Interest Margin* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) pada periode penelitian 2016 sampai dengan 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pengumpulan data bersumber dari website Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi

Linier Berganda dengan bantuan SPSS Versi 25. Yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu beberapa variabel penelitian dan peneliti menggunakan metode analisis data MRA sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah teknik pengumpulan data dan metode penelitian data panel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eramina dan Muliasari (2023). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Datanya dapat diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengolahan data menggunakan software pengolahan data statistik EVIEWS 12.00 for windows. Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Dan variabel cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional, dan likuiditas sebagai variabel independen. Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu dari beberapa variabel yang digunakan, persamaannya yaitu jenis data yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2023). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Penelitian ini menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu teknik analisis data, persamaannya adalah metode analisis data yang dilakukan sama-sama menggunakan bantuan program SPSS.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah et al (2023). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Perbedaan dengan peneliti adalah metode analisis data yang digunakan dan persamaannya yaitu menggunakan data sekunder.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Wahjudi (2021). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dokumentasi cetak laporan tahunan dan matriks sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *Structural Equation Model* (SEM) dengan didukung oleh metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu berbeda dari beberapa variabel yang digunakan, sedangkan persamaannya yaitu jenis data yang digunakan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metodologi	Hasil
1.	Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nur Alam dan Sutardjo Tui (2023).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS Versi 25.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, 2) Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3) dan secara simultan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin keduanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI .
2.	Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Jumlah Kredit Yang Diberikan, Dan Kondisi Permodalan Terhadap Profitabilitas. Rada Eramina dan Ni Ketut Muliarsari (2023).	Penganalisaan data menggunakan software pengolah data statistik EVIEWS 12.00 for windows.	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 5%, hasil penelitian menyimpulkan: (1). Penyisihan kerugian penurunan nilai tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dengan koefisien $\beta$ negatif sebesar -0,033 dan nilai signifikansi 0,127 > 0,05, (2). Kredit yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dengan koefisien $\beta$ positif sebesar -0,113 dan nilai signifikansi 0,127 < 0,05. (3). Kondisi permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dengan koefisien $\beta$ -0,113 dan nilai signifikansi 0,033 > 0,05.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

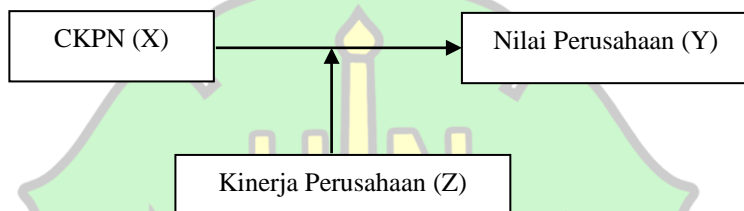
No	Judul	Metodologi	Hasil
3.	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. Novaria Handayani et al (2023).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa LDR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Pengaruh NPL, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Dengan CKPN Sebagai Variabel Moderasi. Balqis Nurul Nikmah Et Al (2023).	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data yang digunakan ialah data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial non-performing loan, loan to deposit ratio, dan capital adequacy ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Cadangan kerugian penurunan nilai mampu memoderasi pengaruh non-performing loan terhadap profitabilitas. Cadangan kerugian penurunan nilai tidak mampu memoderasi pengaruh loan to deposit ratio dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas.
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. Novita Aprilia dan Eko Wahjudi (2021).	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel moderasi corporate governance dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah (2024)

## 2.6 Kerangka Berpikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CKPN terhadap nilai perusahaan dalam memoderasi hubungan kinerja perusahaan PT BTPN Syariah. Jika digambarkan dalam sebuah gambar maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data Diolah (2024)

## 2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan hipotesis sebelumnya, hipotesis ini terdiri dari:

### 1. Hubungan CKPN Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi indeks yang tepat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang dianalisis oleh investor dan calon investor, karena mencerminkan

kekuatan perusahaan dalam pengelolaan bisnis jangka panjang dan mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima investor. Dapat dikatakan bahwa ketika kinerja suatu perusahaan membaik, maka nilai perusahaannya pun meningkat. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya (Jaya & Rasyid, 2024).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan bagian dari pembiayaan bermasalah, yaitu situasi di mana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, bank perlu membentuk cadangan untuk menghindari kerugian jika piutang tidak dapat ditagih, agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar CKPN yang dibentuk oleh bank, maka semakin besar pula pengaruh risiko pembiayaan yang dihadapi, yang pada akhirnya mengurangi profit atau keuntungan yang diperoleh bank. Oleh karena itu, CKPN memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, CKPN yang tinggi cenderung memiliki dampak yang negatif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan risiko pembiayaan yang tinggi dan penurunan laba. Namun, dalam konteks manajemen risiko yang baik, CKPN yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan pada jangka panjang (Eramina & Muliasari, 2023).

H<sub>1</sub> : CKPN Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan PT. BTPN Syariah.

## 2. Kinerja Perusahaan Memoderasi CKPN Melalui Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Erdhardt (2019) nilai perusahaan adalah *Present Value* atau nilai sekarang dari *Free Cash Flow* masa depan atas tingkat diskonto sesuai rerata tertimbang biaya modal. *Free Cash Flow* yakni ketersediaan *Cash Flow* untuk investor (pemilik dan kreditor) sesudah menghitung semua pengeluaran untuk aset lancar bersih dan investasi serta pengeluaran untuk operasional perusahaan (Putri et al, 2023).

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Sistem pengukuran kinerja yang baik terdiri dari sekumpulan ukuran yang membantu perusahaan mengelola, mengontrol, dan melaksanakan merencanakan operasi. Dengan memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik, perusahaan dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengelola, mengontrol, dan melaksanakan merencanakan operasi (Iskandar, 2018).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh CKPN melalui nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan

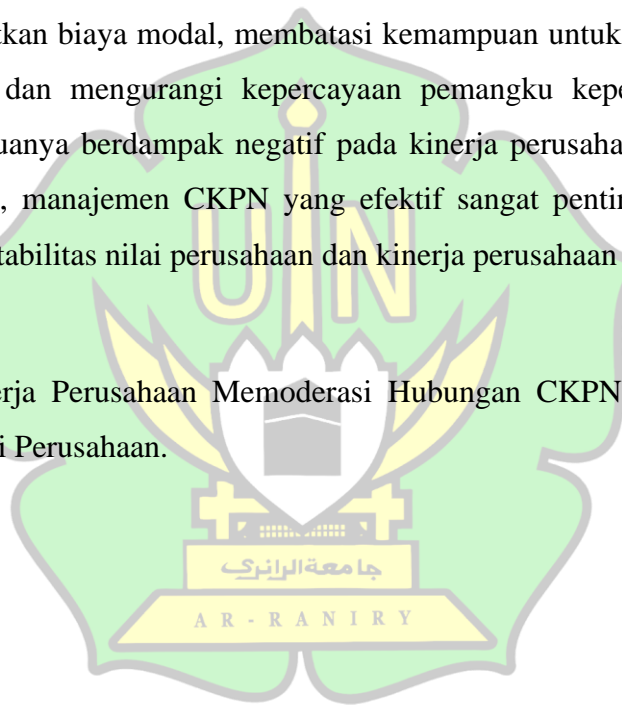
merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham dan nilai perusahaan menggambarkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Peningkatan harga saham memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Indrawati et al, 2023).

Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan diikuti oleh nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pangsa pasar diluar dan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan lain atau kepada para konsumen. Namun, jika kinerja keuangan suatu perusahaan memburuk, kemungkinan besar semakin sedikit konsumen dan investor yang akan berinteraksi dengan perusahaan tersebut. Baik

buruknya kinerja perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi et al, 2021).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh CKPN melalui nilai perusahaan. CKPN yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan dengan mengurangi laba bersih dan meningkatkan persepsi risiko diantara investor. Nilai perusahaan yang rendah dapat meningkatkan biaya modal, membatasi kemampuan untuk menarik investasi, dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, yang semuanya berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen CKPN yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas nilai perusahaan dan kinerja perusahaan (Dewi et al, 2021).

H<sub>2</sub> : Kinerja Perusahaan Memoderasi Hubungan CKPN Dengan Nilai Perusahaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Creswell (2016) Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori tentang hubungan antar variabel. Variabel diukur menggunakan instrumen penelitian dengan data angka, dan hipotesis diuji dengan teknik statistik. Hasilnya adalah generalisasi dan memungkinkan penerapan temuan penelitian (Tarjo 2021:24).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari suatu perusahaan dalam bentuk publikasi. Data sekunder berasal dari studi kepustakaan dan internet, catatan dan informasi yang dipublikasikan secara umum dan khusus. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu CKPN, Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT BTPN Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT BTPN Syariah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang dapat diakses pada website <https://btpnsyariah.com/laporan-keuangan>.

### **3.3 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah data dari Laporan Keuangan Bulanan PT BTPN Syariah periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini disebut penelitian sensus, yakni memasukkan semua elemen populasi menjadi data observasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data yang tidak langsung terkait dengan subjek penelitian, tetapi dapat melalui suatu dokumen (Sugiyono, 2015). Dokumen yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bulanan PT BTPN Syariah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang dapat diakses pada website <https://btpnsyariah.com/laporan-keuangan>.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Pada umumnya variabel dibedakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu CKPN (X), Nilai Perusahaan (Y), dan Kinerja Perusahaan (Z). Berikut disajikan penjelasan variabel penelitian yang dimaksud:

### 3.5.1 Variabel Independen (CKPN)

Variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CKPN (X) yang terdapat dalam laporan keuangan bank, pada PT BTPN Syariah pada tahun 2019 sampai dengan 2023.

#### Nilai CKPN pada PT BTPN Syariah Pada Tahun 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
BTPN Syariah	2,12%	5,68%	4,09%	3,96%	5,98%

Sumber: Annual Report PT. BTPN Syariah (2023)

### 3.5.2 Variabel Moderasi (Kinerja Perusahaan)

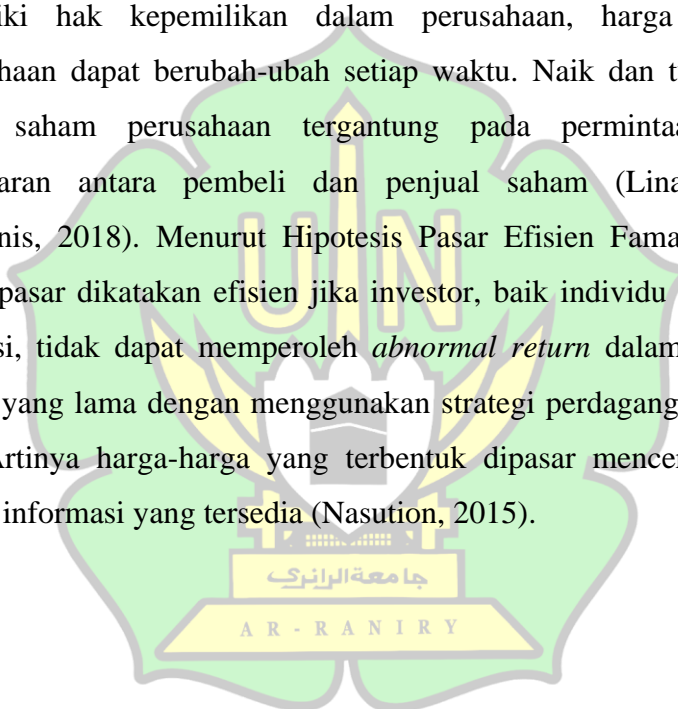
Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan (Z). Kinerja keuangan menunjukkan apakah perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan (Aprilia & Wahjudi, 2021). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan profitabilitas yaitu NPM.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan penjualan setelah biaya dan pajak penghasilan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang cukup besar (Iswandi, 2022). Perhitungan NPM PT. BTPN Syariah selama 5 tahun (2019-2023) adalah:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Harga Saham. Harga saham adalah harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham perusahaan dapat berubah-ubah setiap waktu. Naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Linanda & Afriyenis, 2018). Menurut Hipotesis Pasar Efisien Fama (1970) Suatu pasar dikatakan efisien jika investor, baik individu maupun institusi, tidak dapat memperoleh *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya harga-harga yang terbentuk dipasar mencerminkan semua informasi yang tersedia (Nasution, 2015).



**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CKPN (X)	penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai lebih kecil dari nilai tercatat awal tersebut (Damayanti & Suprayogi, 2019).	$CKPN = \frac{\text{Aset keuangan}}{\text{Total aset produktif}}$ <p>Sumber: Damayanti &amp; Suprayogi(2019)</p>	Rasio
Kinerja Perusahaan (Z)	NPM adalah keuntungan penjualan setelah biaya dan pajak penghasilan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang cukup besar (Iswandi, 2022).	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$ <p>Sumber: Iswandi (2022)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Harga saham adalah harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham perusahaan dapat berubah-ubah setiap waktu. Naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Linanda & Afriyenis, 2018).	<p>Harga Saham</p> <p>Sumber: Linanda &amp; Afriyenis(2018).</p>	Rasio

Sumber: Data Diolah (2024)

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan Langkah pertama yang dilakukan Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan estimasi yang akurat dan menghindari analisis data yang tidak akurat atau kesalahan dalam model regresi yang digunakan. Dalam pengujian ini uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah setiap variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika distribusi normal ditemukan, maka dapat menggunakan analisis grafik atau melihat plot probabilitas normal untuk membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya dengan distribusi kumulatif data normal. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, nilai residual yang dihasilkan dari model regresi dianggap normal. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arahnya, model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang menentukan apakah variabel bebas memiliki kesamaan dengan variabel bebas lain di dalam satu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat

hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilihat dari besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Berikut adalah ketentuan uji ini:

- Nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  (tidak terjadi multikolinearitas).
- Nilai tolerance  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  (terjadi multikolinearitas).

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi dengan menguji absolut residual. Ketentuan untuk Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Nilai sig  $> 0,05$  (tidak terjadi heteroskedastisitas).
- Nilai sig  $< 0,05$  (terjadi heteroskedastisitas).

### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan periode  $t-1$  dalam model regresi linear (sebelumnya), autokorelasi ini muncul pada data yang bersifat *Time Series*. Dalam penelitian ini, uji statistik Durbin Watson Test (DW-Test) digunakan untuk menguji autokorelasi dan jika tidak ada keputusan yang diambil, maka dilanjutkan dengan *Run Test*. *Run test* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018). Ketentuan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai  $d$  (Durbin Watson)  $< dl$  berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai  $d$  (Durbin Watson)  $> (4-dl)$  berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Moderation Regression Analysis (MRA)

Secara teknis, analisis data yang digunakan adalah *Moderation Regression Analysis* (MRA). *Moderation Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi khusus dari regresi berganda linear yang dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Namun untuk memahami hubungan dasar (antar variabel CKPN dengan Nilai Perusahaan) dan validasi hipotesis, dan analisis bertahap. Maka dapat dilakukan analisis regresi sederhana.

##### 1. Regresi Sederhana

Regresi sederhana ini digunakan untuk evaluasi hubungan antara CKPN dengan Nilai Perusahaan. Persamaan Regresi Sederhana:

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 CKPN_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
$\beta_0$	=Konstanta
$\beta_1$	=Koefisien Regresi
CKPN	= Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
E	= Error
Subskrip i	= Mengacu pada bank tertentu
Subskrip t	= mengacu ada periode waktu tertentu

## 2. Moderation Regression Analysis (MRA)

Salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi adalah *Moderation Regression Analysis* (MRA). *Moderation Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dalam persamaannya. MRA menggunakan pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasi. Persamaan Regresi Moderasi sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 CKPN + \beta_2 KP + \beta_3 (CKPN \times KP) + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan (Dependent Variabel)
CKPN	= Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Independent Variabel)
KP	= Kinerja Perusahaan (Moderating Variabel)
CKPN x KP	= Interaksi antara cadangan kerugian penurunan nilai dengan kinerja Perusahaan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error

Interpretasi Persamaan

- Koefisien  $\beta_1$  = Pengaruh langsung CKPN terhadap Nilai Perusahaan Ketika kinerja Perusahaan konstan.

- Koefisien  $\beta_2$  = Pengaruh langsung Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Ketika CKPN konstan.
- Koefisien  $\beta_3$  = Pengaruh moderasi kinerja Perusahaan terhadap hubungan antara CKPN dan Nilai Perusahaan. Jika  $\beta_3$  signifikan artinya, kinerja Perusahaan memoderasi hubungan antara CKPN dan Nilai Perusahaan.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Parsial (uji - t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk melihat pengaruh parsial sebagai berikut:

- Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ 1: CKPN tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. BTPN Syariah

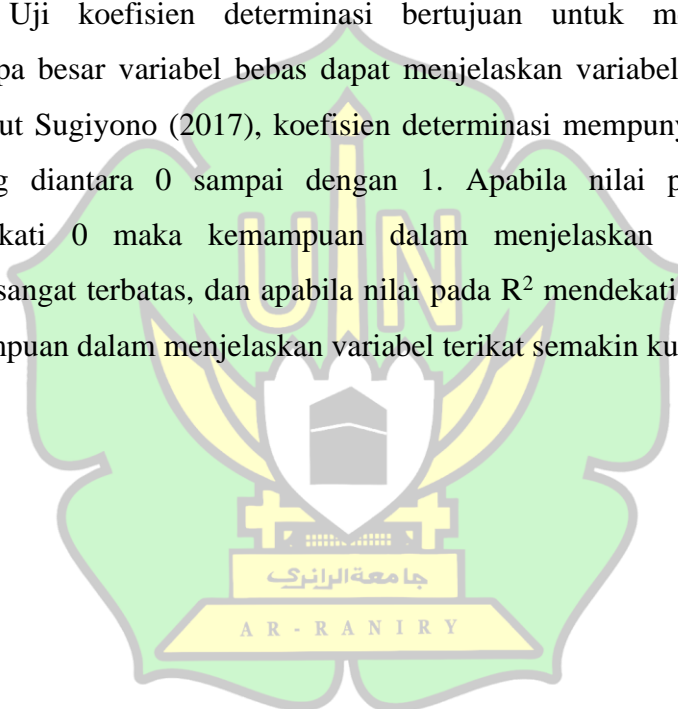
$H_a$ 1: CKPN berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. BTPN Syariah

H<sub>02</sub>: Kinerja perusahaan tidak memoderasi hubungan CKPN dengan nilai perusahaan

H<sub>a2</sub>: Kinerja perusahaan memoderasi hubungan CKPN dengan nilai perusahaan

### 3.9 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi mempunyai nilai rentang diantara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai pada R<sup>2</sup> mendekati 0 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikatsangat terbatas, dan apabila nilai pada R<sup>2</sup> mendekati 1 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT BTPN Syariah**

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk (BTPN Syariah) merupakan bank umum syariah ke 12 di Indonesia yang didirikan pada tahun 2014. BTPN Syariah memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat pra sejahtera. Bank ini berdiri sebagai hasil penggabungan PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Sahabat Purbadanarta didirikan di Semarang pada Maret 1991 dan awalnya merupakan bank biasa seperti yang kita kenal. Pada tanggal 20 Januari 2014, sebagian besar saham Bank Sahabat Purbadanarta, sekitar 70% di antaranya, diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN). Langkah ini adalah permulaan perubahan bank tersebut menjadi bank yang mengikuti aturan Islam. Semenjak terjadinya peralihan saham, Bank Sahabat Purbadanarta berubah menjadi BTPS sejak 22 Mei 2014 atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia.

Pada tanggal 8 Mei 2018 BTPN Syariah ini menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui penawaran umum perdana (IPO) BTPN Syariah berhasil menarik minat investor untuk mendukung

upaya bank dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dengan status sebagai bank publik, BTPN Syariah semakin memperkuat perannya dalam industri perbankan syariah dan fokus pada inklusi keuangan yang memberdayakan masyarakat pra sejahtera. Sejak berdirinya, BTPN Syariah konsisten menjalankan visi dan misinya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pra sejahtera dengan memberikan akses perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank ini tidak hanya menawarkan produk pembiayaan, tetapi juga menyediakan program pemberdayaan melalui pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi nasabah.

Dengan fokus yang kuat pada segmen yang spesifik dan model bisnis yang inklusif, BTPN Syariah telah berhasil tumbuh sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi untuk melayani segmen pasar yang unik dan terus berkembang. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan *Rahmatan Lil 'Alamiin*.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT BTPN Syariah**

**Visi:** Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

**Misi:** Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

## **4.2 Gambaran Data Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel moderasi. Analisis penelitian ini dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari suatu perusahaan dalam bentuk publikasi. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah data dari Laporan Keuangan Bulanan PT BTPN Syariah periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS Versi 25.

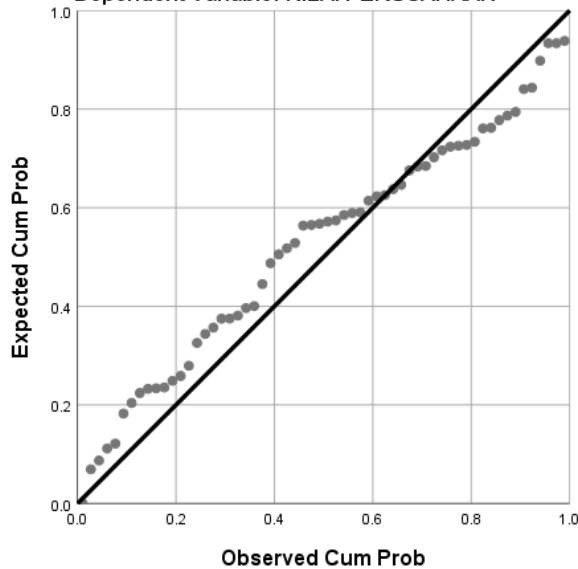
## **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah setiap variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika distribusi normal ditemukan, maka dapat menggunakan analisis grafik atau melihat plot probabilitas normal untuk membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya dengan distribusi kumulatif data normal. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, nilai residual yang dihasilkan dari model regresi dianggap normal (Ghozali, 2018).

Berikut hasil uji normalitas:

**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN



Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang menentukan apakah variabel bebas memiliki kesamaan dengan variabel bebas lain di dalam satu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilihat dari besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Berikut adalah ketentuan uji ini:

- Nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 (tidak terjadi multikolinearitas).
- Nilai *tolerance* < dari 0,1 atau nilai VIF > 10 (terjadi multikolinearitas).

Untuk mengetahui suatu pernyataan terjadi multikolinearitas atau tidak didalam penelitian ini. Maka dapat dilihat dari data yang diperoleh dengan membandingkan nilai Tolerance dan VIF yang diperoleh dari output SPSS Versi 25. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil uji multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CKPN (X)	0,897	1,114
	Kinerja Perusahaan (Z)	0,897	1,114

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, hal ini dilihat dari nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskeastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi dengan menguji absolut residual. Ketentuan untuk Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Nilai sig > 0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas).
- Nilai sig < 0,05 (terjadi heteroskedastisitas).

**Tabel 4.2**  
**Uji Glejser Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Minimal Sig	Keterangan
CKPN(X)	0,294	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Perusahaan (Z)	0,793		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan periode  $t-1$  dalam model regresi linear (sebelumnya), autokorelasi ini muncul pada data yang bersifat *Time Series*. Dalam penelitian ini, uji statistik Durbin Watson Test (DW-Test) digunakan untuk menguji autokorelasi dan jika tidak ada keputusan yang diambil, maka dilanjutkan dengan *Run Test*. *Run test* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari uji tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 <sup>a</sup>	,030	-,004	,14648	1,829

a. Predictors: (Constant), KINERJA PERUSAHAAN, CKPN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,829 nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $d_U$  dan  $d_L$  dalam tabel *Durbin-Waston* Statistik 5% dengan  $n = 60$  dan  $k = 3$ , yang dimana nilai  $d_L = 1,4797$  dan  $d_U = 1,6889$ . Berdasarkan nilai-nilai tersebut, nilai *Durbin-Watson* (D-W) 1,829 berada diantara  $d_U = 1,6889$  dan 4-

dU = 2,3111 yaitu  $1,6889 < 1,829 < 2,3111$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan data yang dioutput dalam SPSS dengan model analisis regresi linier didapatkan hasil pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.419	.590		.710	.480
	CKPN	-7.485E-5	.000	-.096	-.733	.467

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Diketahui nilai signifikan variabel CKPN sebesar  $0,467 >$  dari  $0,05$  maka berkesimpulan bahwa variabel CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel “*Unstandardized A Coefficients B*” memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel (X) CKPN berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta \text{CKPN}$$

$$Y = 0,419 + -7.485E-5 \text{ CKPN}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa koefisien regresi variabel CKPN yang diperoleh dari nilai (b) yaitu sebesar  $-7.485E-5$  bernilai negatif. Yang artinya apabila variabel CKPN mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin menurun nilai perusahaan.

#### 4.4.1 Hasil Uji *Moderation Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA bertujuan untuk membuktikan pengaruh secara moderasi variabel kinerja perusahaan (Z) antara variabel CKPN (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil analisis persamaan regresi menunjukkan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Moderation Regression Analysis* (MRA)**

Variabel	Konstanta dan Nama Variabel	Koefisien	Standar Error	T Statistic		Sig
				Thitung	Ttabel	
A	(Constant)	18,538	5,084	3,647	2,002	0,001
X	CKPN	-,003	0,001	-3,629	2,002	0,001
Z	Kinerja Perusahaan	-,061	0,017	-3,545	2,002	0,001
X*Z	Ckpn* Kinerja Perusahaan	1,023E-5	0,000	3,521	2,002	0,001
Koefisien Determinasi (R2) = 0,206 Adjusted (R2) = 0,164 Fhitung = 4,844 Sig = 0,005		Predictors: (Constant), XZ, KINERJA PERUSAHAAN, CKPN Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji moderasi variabel kinerja perusahaan antara CKPN dengan nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka

berkesimpulan bahwa kinerja perusahaan mampu memoderasi variabel CKPN (X) terhadap nilai perusahaan (Y).

## **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

### **4.5.1 Hasil Uji Parsial (uji - t)**

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk melihat pengaruh parsial sebagai berikut:

- Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat didalam penelitian ini. Maka dapat dilihat nilai  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen),  $df = 60 - 2 - 1 = 57$  dengan tingkat kesalahan 5%, maka nilai t tabel adalah sebesar 2,002. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	,710	,480
	CKPN	-,733	,467

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan hasil Uji Parsial (Uji t) variabel CKPN, uji parsial pada hipotesis 1 diketahui bahwa CKPN (X) memperoleh nilai t hitung sebesar  $-,733$  dengan t tabel sebesar  $2,002$  sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-,733 < 2,002$ ) dengan nilai signifikan  $0,467$  lebih besar dari  $0,05$  ( $0,467 > 0,05$ ). Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa variabel CKPN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah (Y).

#### **4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi mempunyai nilai rentang diantara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai pada  $R^2$  mendekati 0 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan apabila nilai pada  $R^2$  mendekati 1 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.164	.13372

Sumber: Data Sekunder yang Diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 Diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,206 atau 20,6% artinya variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi sebesar 20,6% dan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian hubungan antar variabel, baik secara parsial maupun moderasi.

##### **4.7.1 Pengaruh CKPN terhadap Nilai Perusahaan pada PT BTPN Syariah**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial CKPN (X) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,733 dengan t tabel sebesar 2,002 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,733 < 2,002) dengan nilai signifikan 0,467 lebih besar dari 0,05 (0,467 > 0,05). Yang berarti bahwa variabel CKPN tidak

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan cadangan yang dibentuk bank untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit macet. Secara teoretis, kondisi ini dapat dipahami karena investor tidak menilai suatu perusahaan hanya dari satu indikator seperti CKPN, melainkan mempertimbangkan berbagai faktor lain yang lebih komprehensif. Nilai perusahaan biasanya dilihat dari kinerja keuangan (profitabilitas, efisiensi, pertumbuhan pendapatan), kondisi makroekonomi (tingkat inflasi, suku bunga, dan stabilitas regulasi perbankan), faktor industri dan persaingan, serta sentimen pasar dan faktor non-keuangan seperti reputasi, kepemimpinan manajemen, maupun kepatuhan syariah. Dengan banyaknya faktor yang diperhitungkan, wajar apabila pengaruh CKPN secara tunggal menjadi lemah dan tidak signifikan. Investor mungkin melihat CKPN hanya sebagai sinyal risiko kredit, namun dampaknya baru akan terasa jika dikaitkan dengan faktor kinerja atau prospek pertumbuhan. Oleh karena itu, hasil ini konsisten secara teoritis: CKPN sendiri tidak cukup menjelaskan variasi nilai perusahaan. Namun, ketika diuji dalam model *Moderated Regression Analysis* (MRA), CKPN terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CKPN dan nilai perusahaan menjadi lebih jelas setelah faktor kinerja perusahaan ikut dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan, karena CKPN lebih dipandang sebagai kewajiban akuntansi yang bersifat sebagai cadangan risiko dan tidak langsung mempengaruhi persepsi investor.

#### **4.7.2 Kinerja Perusahaan Memoderasi Hubungan CKPN dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel statistik 4.5 hasil analisis diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,521 dengan t tabel sebesar 2,002 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,521 > 2,002$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan variabel Kinerja Perusahaan mampu memoderasi hubungan CKPN terhadap Nilai Perusahaan PT BTPN Syariah. Interaksi positif dan signifikan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memperlemah pengaruh negatif CKPN terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, meskipun peningkatan CKPN direspon negatif oleh pasar karena mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah, perusahaan yang tetap mencatatkan kinerja baik mampu menjaga persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

Ketika kinerja perusahaan *Net Profit Margin* (NPM) dimasukkan sebagai variabel moderasi melalui uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), hasil penelitian menunjukkan

perbedaan temuan: CKPN berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara interaksi CKPN dengan kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu memoderasi hubungan CKPN terhadap nilai perusahaan, dimana kinerja yang baik dapat memperlemah dampak negatif CKPN terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, rumusan masalah pertama dapat dijawab bahwa CKPN cenderung menurunkan nilai perusahaan, sedangkan rumusan masalah kedua dapat dijawab bahwa kinerja perusahaan berperan penting sebagai faktor moderasi yang dapat mengurangi tekanan negatif CKPN terhadap nilai perusahaan.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa CKPN yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan dan dapat menurunkan persepsi pasar terhadap nilai bank, namun pada saat yang sama, kinerja yang baik memberi sinyal kepada investor bahwa manajemen mampu mengelola risiko tersebut secara hati-hati sehingga pasar tetap menilai perusahaan secara positif. Dengan kata lain, CKPN dipersepsikan sebagai sinyal risiko, tetapi efeknya pada nilai perusahaan sangat ditentukan oleh bagaimana kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank menjaga profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hegde et al. (2021) yang menunjukkan bahwa provisi kerugian kredit memiliki relevansi nilai yang bergantung pada kondisi; Mohan & Ray (2022) yang menemukan bahwa meningkatnya risiko kredit menurunkan kepercayaan investor; serta Nurhayati &

Sudiyatno (2021) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh variabel akuntansi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan CKPN yang seimbang dengan pencapaian kinerja agar nilai perusahaan tetap terjaga di mata investor.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $> 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel sebesar 2,002 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya peningkatan atau penurunan CKPN belum mampu menjelaskan perubahan nilai secara signifikan.
2. Variabel kinerja perusahaan mampu memoderasi hubungan CKPN terhadap nilai perusahaan PT BTPN Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig.  $< 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel sebesar 2,002 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Interaksi positif dan signifikan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memperlambat pengaruh negatif CKPN terhadap nilai Perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain diluar CKPN yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan deviden, kondisi pasar dan pengelolaan hubungan dengan investor agar strategi peningkatan nilai perusahaan lebih efektif. Pengelolaan CKPN tetap harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga kesehatan keuangan, meskipun dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Kepada investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laporan CKPN dan Kinerja perusahaan sebagai indikator utama penilaian. Tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti makro ekonomi, tata kelola perusahaan, serta faktor eksternal lain yang mempengaruhi harga saham.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* atau kebijakan dividen untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 42-49.
- Abdullah, A. F., Damanhur, D., Hasibuan, A. F. H., & Fenuraningsih, D. V. (2023). Dampak Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Aceh Syariah. *el-Amwal*, 6(1), 95-108.
- Alam, N., & Tui, S. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 220-232.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3).
- Apridasari, E., M.Si., Tania, L., A., M.Acc., CA., Anita, L., M., S., Ak., Ariani, S., S., & Wahyuni, T. (2023). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri Dimasa Pandemi Covid-19*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ali Hasan, 2009, Edisi Baru Marketing, Edisi pertama, PT. Media Pressindo Group, Yogyakarta.

- Azizah, A., Diah, A. M., & Wulaningrum, R. (2021). *Analisis Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Amelisah, I. U. S. (2023). Implementasi Prudential Banking Principles pada Akad Mudharabah di Perbankan Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 5(1), 96-117.
- BTPN Syariah. Profil BTPN Syariah. Diakses pada 4 September 2024, dari <https://www.btpnsyariah.com/profil>
- BTPN Syariah. Tentang Kami. Diakses pada 4 September 2024, dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>
- Badan Pusat Statistik. Diakses pada 5 September 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2014). *Information asymmetry in management research*. *Journal of Management*, 40(4), 120–148.
- Damayanti, R. A., & Suprayogi, N. (2019). Determinan cadangan kerugian penurunan nilai pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 352-363.
- Dewi, H. P., Adawia, P. R., & Atmadiredja, I. R. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai

- perusahaan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 805-812.
- Eramina, R., & Muliastuti, N. K. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Jumlah Kredit yang Diberikan, dan Kondisi Permodalan Terhadap Profitabilitas. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(1), 259-261.
- Franita, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mediasi*, Vol.05, No.02: 72-89.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 233-242
- Hegde, S. P., McDermott, R. L., & Venkatesh, R. (2021). Discretionary loan loss provisioning and bank stock returns. *Journal of Banking & Finance*, 133, 106-249.
- Hidayat, M. (2018). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard*. Pada Pt. Bosowa Propertindo.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323-338.
- Iskandar, D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Produktivitas

- Karyawan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 23-31.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.
- Indrawati, T., Budiyanto., & Suhermin. (2023). *Peran Moderasi Good Corporate Governance*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Jaya, S. W., & Rasyid, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Index Lq45. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 681-690.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap Harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135-144.
- Mohan, S., & Ray, P. (2022). Non-performing loans and their impact on investor confidence: Evidence from emerging markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 262.
- Mujiono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta : Prenada Group, 2016),68.

- Napisah, N. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 440-455.
- Nasution, Y. S. J. (2015). Hypothesis pasar efisien/efficient market hypothesis (Pasal modal menurut teori fama dan pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 1(1), 25-43.
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 84-105.
- Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2021). Moderating effect of firm performance on firm value: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 19(3), 219–229.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum2019.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank

Perekonomian Rakyat Syariah.

<https://www.ojk.go.id/POJK-24-Tahun-2024-Kualitas-Aset-Bank-Perekonomian-Rakyat-Syariah.pdf>

PT. BTPN Syariah. (2023). Annual Report. Di akses April Sabtu, 2024, dari <https://www.btpnsyariah.com/annual-report>.

PBI no 14/15/PBI/2012 Tentang Penyisihan Penghapusan Aset dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Putri, I. A. J., Budiyanto., & Triyonowati (2023). *Faktor Penentu Nilai Perusahaan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.

Rahayu, D. (2021). Analisis Implementasi PSAK 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada PT Bank XYZ Tbk). *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1).

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173-184.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Ng. (2022). *Nilai Perusahaan Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

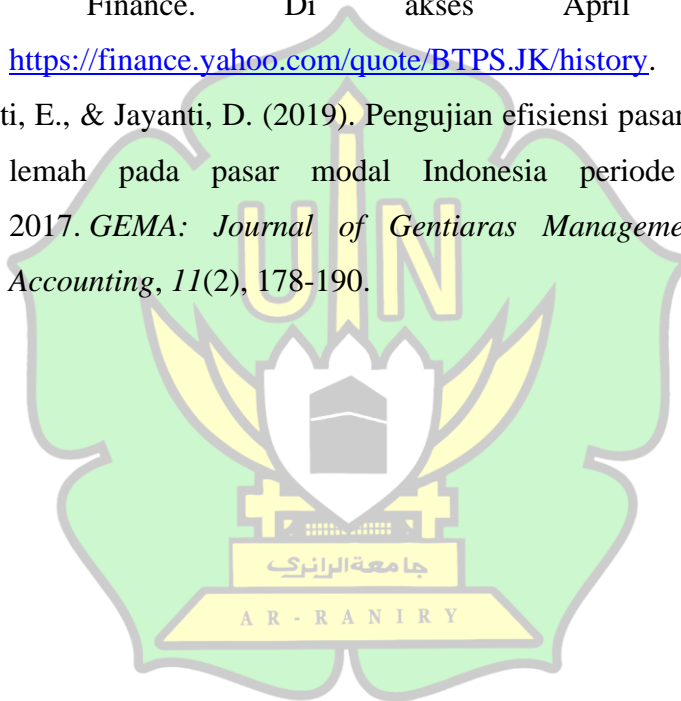
Tarjo, (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Usman, A. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 23-35.

Yahoo Finance. Di akses April 2024  
<https://finance.yahoo.com/quote/BTPS.JK/history>.

Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Pengujian efisiensi pasar bentuk lemah pada pasar modal Indonesia periode 2014-2017. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 11(2), 178-190.



## LAMPIRAN

Lampiran 1: Data CKPN, NPM dan Harga Saham

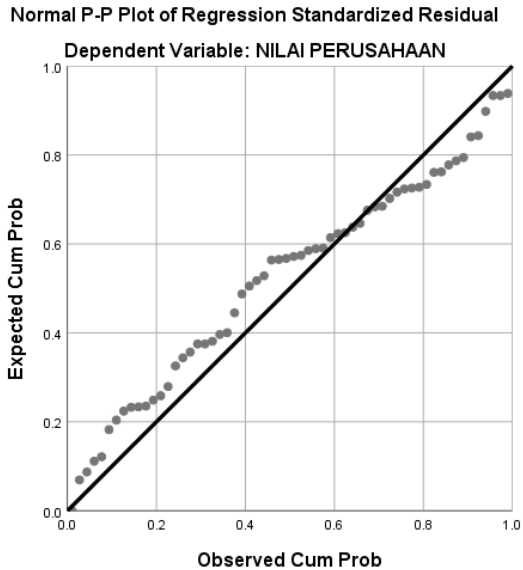
Tahun	Bulan	CKPN (X)	NPM (Z)	Nilai Perusahaan (Y)
2019	Januari	5,349	29,1	0.031
	Februari	5,360	29,3	0.076
	Maret	5,370	29,6	0.101
	April	5,383	29,7	0.133
	Mei	5,406	29,6	0.173
	Juni	5,484	29,7	-0.088
	Juli	5,604	29,6	0.015
	Agustus	5,648	29,7	0.024
	September	5,690	30,2	0.14
	Oktober	5,759	30,5	0.03
	November	5,742	30,7	0.068
	Desember	5,465	31,4	0.036
2020	Januari	5,466	34,5	-0.172
	Februari	5,471	34,2	-0.765
	Maret	5,480	34,0	0.027
	April	5,478	29,6	0.239

	Mei	5,631	24,5	0.094
	Juni	5,739	21,0	0.078
	Juli	5,847	18,0	0.115
	Agustus	5,925	15,8	-0.189
	September	5,927	17,2	0.113
	Oktober	5,928	18,6	0.104
	November	5,929	19,8	-0.101
	Desember	5,929	21,1	-0.102
2021	Januari	5,912	34,2	0.17
	Februari	5,895	33,5	-0.178
	Maret	5,878	33,6	-0.064
	April	5,849	33,8	-0.127
	Mei	5,825	33,9	-0.006
	Juni	5,813	33,6	-0.215
	Juli	5,811	32,9	0.153
	Agustus	5,823	32,5	0.193
	September	5,833	31,9	0.089
	Oktober	5,837	31,5	-0.067
	November	5,840	31,3	0.002
	Desember	5,844	31,3	-0.028
2022	Januari	5,839	33,0	0.03
	Februari	5,835	32,3	-0.087

	Maret	5,833	32,7	0.043
	April	5,830	33,1	-0.131
	Mei	5,827	33,3	-0.081
	Juni	5,825	33,3	-0.003
	Juli	5,822	33,5	0.05
	Agustus	5,821	33,6	-0.084
	September	5,830	33,5	0.074
	Oktober	5,843	33,3	0.078
	November	5,852	33,2	-0.146
	Desember	5,885	33,1	-0.089
2023	Januari	5,886	29,7	-0.094
	Februari	5,878	30,3	-0.068
	Maret	5,866	30,6	-0.023
	April	5,868	29,9	-0.126
	Mei	5,892	28,3	0.082
	Juni	5,921	26,5	0.028
	Juli	5,939	25,0	0.013
	Agustus	5,962	24,0	-0.133
	September	5,976	23,2	-0.209
	Oktober	6,000	21,9	0.048
	November	6,038	20,2	0.02
	Desember	6,084	18,8	-0.062

## Lampiran 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.767	.667		1.151	.255		
CKPN	.000	.000	-.145	-1.052	.297	.897	1.114
KINERJA PERUSAHAAN	.000	.000	-.153	-1.114	.270	.897	1.114

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.552	.483		1.144	.257
	CKPN	-8.254E-5	.000	-.146	-1.059	.294
	KINERJA PERUSAHAAN	7.396E-5	.000	.036	.263	.793

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174 <sup>a</sup>	.030	-.004	.14648	1.829

a. Predictors: (Constant), KINERJA PERUSAHAAN, CKPN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Lampiran 3: Hasil Uji Regresi

### Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.419	.590		.710	.480
	CKPN	-7.485E-5	.000	-.096	-.733	.467

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.096 <sup>a</sup>	.009	-.008	.14678

a. Predictors: (Constant), CKPN

### Hasil Uji MRA Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.164	.13372

a. Predictors: (Constant), XZ, KINERJA PERUSAHAAN, CKPN

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.260	3	.087	4.844	.005 <sup>b</sup>
	Residual	1.001	56	.018		
	Total	1.261	59			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

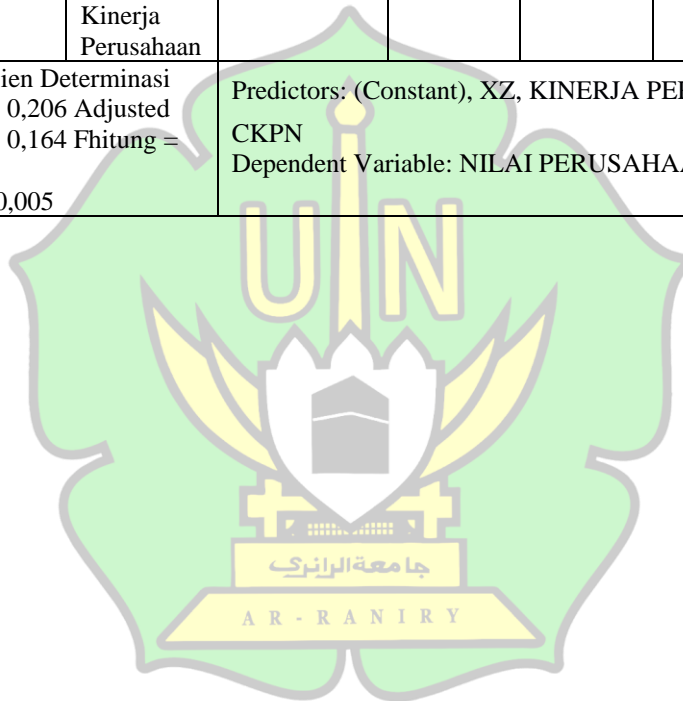
b. Predictors: (Constant), XZ, CKPN , KINERJA PERUSAHAAN

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.538	5.084		3.647	.001
	CKPN	-.003	.001	-4.000	-3.629	.001
	KINERJA PERUSAHAAN	-.061	.017	-21.534	-3.545	.001
	XZ	1.023E-5	.000	20.479	3.521	.001

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Variabel	Konstanta dan Nama Variabel	Koefisien	Standar Error	T Statistic		Sig
				Thitung	Ttabel	
A	(Constant)	18,538	5,084	3,647	2,002	0,001
X	CKPN	-,003	0,001	-3,629	2,002	0,001
Z	Kinerja Perusahaan	-,061	0,017	-3,545	2,002	0,001
X*Z	Ckpn* Kinerja Perusahaan	1,023E-5	0,000	3,521	2,002	0,001
Koefisien Determinasi (R2) = 0,206 Adjusted (R2) = 0,164 Fhitung = 4,844 Sig = 0,005		Predictors: (Constant), XZ, KINERJA PERUSAHAAN, CKPN Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				



Lampiran 4: Tabel Durbin-Watson (DW)

**Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha= 5\%$**

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5: Distribusi Tabel Uji t

**Tabulasi T Tabel (Uji Parsial)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Irma Ramadhana  
NIM : 200603043  
Tempat/Tgl. Lahir : Lam Ateuk, 10 November 2002  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Lam Ateuk, Kec. Lhoknga,  
Kab. Aceh Besar  
No. Hp : 082362036318  
Email : Irmaramadhana10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Min Teladan Banda Aceh : 2008-2014
2. SMPN 17 Banda Aceh : 2014-2017
3. SMKN 1 Banda Aceh : 2017-2020
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Azhari  
Pekerjaan : Pangkas  
Nama ibu : Ridawati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Lam Ateuk, Kec. Lhoknga,  
Kab. Aceh Besar